

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam memilih karir tentunya terdapat banyak pertimbangan, seseorang cenderung memilih karir berdasarkan dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tentu saja karir yang dipilih tersebut diharapkan dapat memberikan masa depan yang menjanjikan. Setiap mahasiswa pasti memiliki impian dan harapan untuk mendapatkan karir yang menjanjikan serta searah dengan tujuan hidupnya. Keinginan untuk mencapai sebuah karir juga harus diimbangi dengan meningkatkan kualitas diri yang ada dalam individu, sebab digunakan sebagai bekal untuk berkompetisi dengan individu-individu lainnya, mengingat bahwa saat ini dunia kerja dipenuhi dengan tantangan yang semakin ketat dan penuh persaingan. Pesatnya perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini secara tidak langsung memberikan peluang yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Salah satu yang dapat digolongkan sebagai angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya program studi akuntansi (Mahariani, 2017).

Akuntansi merupakan salah satu program studi yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis saat ini karena, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa lulusan sarjana akuntansi pasti memiliki jenjang karir yang sangat menjanjikan. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi (Mahariani, 2017).

Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan akuntan di masa mendatang lebih dibutuhkan oleh banyak perusahaan dan organisasi. Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa pilihan alternatif ketika lulus dari pendidikan S1 yaitu dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bahkan dapat langsung terjun ke dalam dunia kerja. Terdapat juga beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi yaitu menjadi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan publik.

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Profesi dalam bidang akuntansi merupakan salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih (Srimindarti, 2022).

Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Prof. Mardiasmo, CA mengatakan, Indonesia pada saat ini memiliki lebih dari 265 .000 mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data terakhir dari World Bank menunjukkan lulusan mahasiswa akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata-rata setiap tahun berjumlah 77.330 orang. Indonesia merupakan negara penghasil lulusan akuntansi terbanyak dan memberikan kontribusi 45% dari semua lulusan mahasiswa akuntansi ASEAN, karena Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi rata-rata per tahun. Namun dari jumlah tersebut, baru sekitar >24.000 orang

yang tercatat sebagai Akuntan Profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan data terakhir dari Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO), jumlah akuntan di Thailand sebanyak 56.125 orang, di Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapore berjumlah 27.394 orang, di Filipina berjumlah 19.573 orang dan di Indonesia berjumlah 15.940 orang. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa jumlah akuntan di Indonesia masih sedikit dibanding negara ASEAN lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Indonesia masih kekurangan akuntan profesional sampai saat ini. Ketersediaan akuntan di Indonesia masih berkisar pada angka 16.000. Sementara itu kebutuhan akan profesi ini ada pada angka 452.000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akuntan tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya manusia (SDM) dari Indonesia. Sumber:(www.iaiglobal)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai seorang akuntan setelah lulus dari bangku kuliah sangatlah minim. Pernyataan tersebut juga didukung oleh jumlah akuntan publik di Indonesia yang mengalami peningkatan secara tidak stabil. Jumlah profesi akuntan publik di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.424 orang, tahun 2020 sebanyak 1.429 orang, dan tahun 2021 sebanyak 1.450 orang. Namun hal itu tidak sebanding dengan lulusan akuntansi yang terus bertambah di setiap tahunnya. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020, jumlah lulusan di Indonesia yang bergelar sebagai sarjana akuntansi berjumlah 91.488 sarjana. Para lulusan yang bergelar sarjana akuntansi tersebut berpotensi untuk menjadi akuntan publik maupun

non publik. Namun, faktanya hingga tahun 2022 (Kemenkeu RI 2022) jumlah akuntan publik hanya ada sebanyak 1.417 anggota. Dan menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) hingga februari 2023, terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 1. 1
Jumlah Akuntan Publik

No	Tahun	Jumlah Akuntan Publik
1.	2019	1.424
2.	2020	1.429
3.	2021	1.450
4.	2022	1.417
5. ★	2023	1.464 ★

Sumber: (Putri et al., 2022)

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah akuntan publik secara tidak stabil yang disebabkan oleh menurunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi seorang akuntan publik. Minat mempengaruhi seseorang terhadap suatu hal tertentu atas dasar rasa suka atau tidak suka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Salah satunya adalah ujian *Certified Public Accountant* yang cukup sulit. Tingkat kesulitan ujian CPA banyak dikeluhkan para peserta ujian, tingkat kelulusan yang rendah juga menjadi alasan kenapa tidak banyak yang mengikuti ujian *Certified Public Accountant* ini (Putri Handayani et al., 2023). Selain itu banyak yang

beranggapan bahwa menjadi akuntan publik tidak banyak memberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan sosial dikarenakan waktu bekerja yang lebih, sering lembur, dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan klien. Berprofesi sebagai akuntan publik juga memiliki tantangan yang cukup besar dan tentu saja dengan tanggung jawab yang besar. (Putri et al., 2022).

Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, untuk menjadi seorang akuntan publik, lulusan sarjana akuntansi harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu untuk memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), Setelah itu mereka dapat memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Yang dimaksud dengan akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam mengambil keputusan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi lulusan sarjana jurusan akuntansi yang ingin memperoleh gelar akuntan. PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Pendidikan Profesi Akuntansi mencakup perkuliahan dan Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang gelar akuntan (Ak) (MenDikNas,2001).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara pasal 2 ayat 4 menerangkan bahwa seseorang yang terdaftar dalam Register Negara Akuntan diberikan piagam Register Negara Akuntan dan berhak menyanggah gelar Akuntan. Seseorang yang menginginkan gelar akuntan (AK) harus terdaftar dalam Register Negara Akuntan. Untuk dapat terdaftar dalam Register Negara Akuntan, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1.) Lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, 2.) berpengalaman di bidang akuntansi, 3.) Sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan. Tujuan pendidikan profesi akuntansi adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian di bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Mereka yang telah menempuh profesi pendidikan akuntansi nantinya berhak memperoleh profesi akuntan (AK).

Dalam praktiknya, setelah menyelesaikan studi akuntansi di perguruan tinggi, tidak semua lulusan sarjana akuntansi menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai tahapan untuk memperoleh gelar akuntan (Pradana, 2017). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat para mahasiswa maupun lulusan akuntansi untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan berkarir sebagai seorang akuntan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat untuk menjadi seorang akuntan, salah satunya adalah kurangnya motivasi. Terdapat keterkaitan antara motivasi dan minat. Motivasi merupakan keinginan besar yang menjadi penggerak seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang

diharapkan. Motivasi memerlukan proses yang bertahap sehingga keinginan dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Taufik (2007) motivasi dapat timbul atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain (instrinsik), maupun timbul dari lingkungan sekitar (ekstrinsik). Kurangnya motivasi dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dari diri sendiri untuk menjadi seorang akuntan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan yang berasal dari pihak kampus untuk memberikan gambaran bagaimana pekerjaan seorang akuntan dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai tahapan untuk menjadi akuntan profesional.

Motivasi juga dapat ditimbulkan dari lingkungan keluarga, misalnya seseorang memiliki anggota keluarga yang dominan berprofesi sebagai akuntan. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang akan termotivasi untuk berprofesi menjadi seorang akuntan juga. Motivasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan seseorang karena dengan memiliki motivasi yang positif maka seseorang akan terdorong untuk melakukan hal-hal atau kegiatan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kepuasan yang diinginkan.

Faktor lain yang cukup berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan adalah sikap mahasiswa. Menurut (Azwar, 2016) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain, pengaruh kebudayaan, pengaruh media, pengaruh lembaga pendidikan dan pengaruh faktor emosional. Sikap yang ditunjukkan seseorang dapat berupa sikap suka atau tidak suka,

sikap positif atau negatif terhadap suatu objek atau lingkungan sekitarnya. Sikap dapat mempengaruhi minat seseorang, sebab sikap merupakan bagaimana individu percaya tentang adanya konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan dan bagaimana seseorang mengevaluasi mengenai konsekuensi yang akan ia dapatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bella Permata Ayu et al., 2020) menjelaskan bahwa banyak mahasiswa mengambil keputusan atau menentukan sikap untuk tidak melanjutkan studi PPAk, dikarenakan berbagai alasan seperti biaya pendidikan yang masih tinggi, keinginan untuk langsung memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

Persepsi termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan berkarir sebagai seorang akuntan. Persepsi seseorang akan suatu hal dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut. Persepsi bukan merupakan proses sekali jadi, melainkan diawali dengan proses penginderaan terhadap stimulus yang diterima kemudian dilanjutkan dengan proses menggabungkan, menginterpretasikan dan akhirnya memberikan penilaian yang hasil akhirnya adalah kesadaran individu terhadap keadaan sekelilingnya (Walgito, 2010). Persepsi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai akuntan. Misalnya, seorang individu menerima berbagai informasi terkait prospek karir sebagai akuntan. Berangkat dari informasi-informasi tersebut maka tercipta persepsi atau penilaian dalam diri sendiri terkait karir menjadi seorang akuntan.

Selain motivasi, sikap, dan persepsi, faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai seorang akuntan adalah faktor pertimbangan pasar

kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang perlu dipertimbangkan seseorang untuk mencari pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja penting dilakukan untuk mengukur bagaimana peluang karir yang diinginkan (Nurhalisa & Yuniarta, 2020). Minat seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam lingkup pemilihan karir. Beberapa pekerjaan memiliki peluang yang lebih sedikit disebabkan oleh banyaknya pesaing dalam karir atau pekerjaan tersebut. Apabila dalam suatu karir atau pekerjaan tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia tentu akan menurunkan tingkat minat seseorang untuk memilih karir tersebut (Handayani et al., 2023). Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak atau tidaknya lapangan pekerjaan yang dapat diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berkarir dalam berprofesi (Gustia Mauri et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Permata Ayu et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi dan persepsi tentang pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan perusahaan. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik dan non publik.

Menurut penelitian (Andarin, 2022) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi Chartered

Accountant (CA). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2016) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Permata Ayu et al., 2020) menunjukkan sikap tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Kainde et al., 2022) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2021) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2023) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menggabungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan variabel independen motivasi, sikap, persepsi tentang pendidikan profesi akuntansi dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan Variabel dependennya adalah minat menjadi akuntan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Sikap, Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi Akuntansi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Jumlah lulusan sarjana akuntansi di Indonesia sangat banyak akan tetapi yang berprofesi sebagai akuntan sangat sedikit.
2. Jumlah profesi akuntan di Indonesia masih sedikit dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia, dan Thailand.
3. Dalam praktiknya tidak semua sarjana akuntansi melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hal tersebut disebabkan oleh faktor motivasi, sikap, dan persepsi dari setiap individu mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa paparan diatas terkait latar belakang, maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Apakah sikap mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

3. Apakah persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menguji motivasi, sikap, persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan. Penelitian ini juga membatasi responden pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Mengetahui pengaruh sikap mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi terhadap minat menjadi akuntan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.
4. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang minat menjadi akuntan yang dipengaruhi dengan beberapa pertimbangan seperti motivasi, sikap, persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi akuntansi, dan pertimbangan pasar kerja.
- b. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan topik ini secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk dapat melakukan penelitian mengenai penerapan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan fakta yang terjadi di masyarakat.
- b. Bagi Lembaga Akademik, memberikan tambahan informasi untuk meningkatkan minat mahasiswa program studi akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan serta memberikan motivasi kepada mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi setelah lulus dari jurusan akuntansi dalam menentukan pemilihan karir sebagai akuntan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan secara garis besar tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi unit analisis atau observasi, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dan saran-saran yang perlu disampaikan.